

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an bukanlah akhir dari proses, tetapi justru menjadi titik awal dari tanggung jawab besar dalam menjaga dan memelihara kualitas hafalan. Dalam praktiknya, banyak penghafal Al-Qur'an terutama para santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah mereka capai. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti kemalasan, kelelahan, atau kurangnya semangat, tetapi juga faktor eksternal seperti kurangnya sistem pembinaan dan evaluasi yang terstruktur di lembaga pendidikan. Salah satu masalah utama adalah mudahnya hafalan dilupakan setelah beberapa waktu, terutama jika tidak dilakukan muroja'ah secara rutin dan terarah. Sebagian santri hanya fokus menambah hafalan baru (ziyadah) namun melalaikan muroja'ah (pengulangan hafalan lama), yang menyebabkan hafalan lama melemah atau bahkan hilang sama sekali. Selain itu, kurangnya metode yang sistematis dan evaluatif dalam menjaga hafalan juga menjadi penyebab kualitas hafalan menurun. Banyak lembaga tahfidz yang belum menerapkan metode seperti tasmi' secara konsisten dan terencana. Padahal, kegiatan tasmi' bukan hanya sebagai sarana setoran hafalan, tetapi juga sebagai bagian dari proses internalisasi dan penguatan hafalan secara psikologis dan spiritual. Permasalahan-permasalahan tersebut telah menjadi objek kajian berbagai penelitian terdahulu, salah satunya penelitian dari Alwi & Nurhidayat yang mengungkapkan bahwa metode tasmi' bukan hanya soal menyetorkan hafalan, tetapi memiliki efek psikologis dalam meningkatkan semangat dan ketelitian santri. Dengan adanya tasmi', santri merasa memiliki tanggung jawab spiritual dalam menjaga hafalannya agar tidak salah ketika disimak (Nurhidayat, 2021).

Dalam dunia pesantren, terutama di lembaga-lembaga tahfidz, menjaga kualitas hafalan santri menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Hafalan yang tidak dijaga akan mudah terlupa, bercampur, bahkan mengandung kesalahan yang fatal saat dibaca. Kualitas hafalan Al-Qur'an

tidak hanya dilihat dari seberapa banyak jumlah ayat atau surat yang dihafal, tetapi juga dari seberapa lancar, benar, dan mutqin hafalan tersebut saat disetorkan kembali, baik kepada guru maupun dalam kegiatan tasmi'. Dalam proses penguasaan Al-Qur'an, kualitas dari hafalan menjadi tantangan utama. Kualitas hafalan yang rendah dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri bagi santri, menurunkan semangat, serta menyulitkan pencapaian target hafalan. Berbagai hal dapat memengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an, termasuk metode penghafalan yang diterapkan, kebiasaan muraja'ah (pengulangan hafalan), dukungan dari lingkungan, kesehatan mental, serta tingkat disiplin dan motivasi pribadi (Rismawati, 2021).

Menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz adalah perbuatan yang mulia dan berbudi luhur. Mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai Abdullah di muka bumi. Oleh karena itu, tugas menghafal Al-Qur'an memang penuh tantangan. Penghafalannya memerlukan penggunaan teknik tertentu dan diiringi dengan permohonan kepada Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an. Namun menghafal menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai tekad yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Rahmatin, 2022).

Seorang penghafal untuk menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an dari potensi pemalsuan dan perubahan, proses ini harus dijaga agar tidak terputus. Jika kewajiban ini dipenuhi oleh orang banyak, maka bagi orang lain dianggap batal, sebaliknya jika tidak terpenuhi seluruh umat Islam akan dimintai pertanggungjawaban atas pelanggaranannya (Rasyid, 2024). Demikian mulia Al-

Qur'an sehingga penting kiranya bagi umat Islam untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Kemudian salah satu dari sekian langkah yang bisa dilakukan untuk mendalami ilmu Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan Al-Qur'an. Sejak zaman Nabi Muhammad saw, sudah ada orang yang mencoba memalsukan Al-Qur'an, bahkan membuat ayat-ayat yang senada dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan oleh Allah untuk dihafal, dipelajari, dan difahami dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu. Allah berfirman dalam Q. S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Al-Qur'an dan Terjemah RI, 2021).

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan hafalannya serta membutuhkan bimbingan, motivasi dari seorang guru, keluarga, teman serta lingkungannya. Oleh karena itu, para penghafal perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik, salah satunya dengan melakukan sholat tahajjud mengakibatkan hati dan pikiran menjadi lebih tenang sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki cara unik untuk menguji keikhlasan mereka yang menghafalkannya. Di setiap bagian ujian, setan menyingsingkan "lengan baju" untuk menarik hati mereka supaya mereka tidak bisa bersabar dan mudah mengeluh. Seorang Penghafal Al-Qur'an harus terus maju, tidak mundur, sekali melangkah ke depan. Larangan untuk mundur dalam pertempuran adalah sebanding dengan larangan untuk dengan sengaja melupakan hafalan Al-Qur'an atau menghafal ayat haram (Saputra, 2021).

Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan

berapa banyaknya hafalan yang kita dapat, tetapi kita harus menjaganya agar tidak hilang (Rahmatin, 2022). Dalam kegiatan menghafal, unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu tajwid dan tahsin. Keduanya berdampak pada kualitas menghafal Al-Qur'an. Dikatakan menghafal Al-Qur'an itu bukan hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di dalam otak tetapi hafalan yang sudah ada harus berkualitas isi serta bacaannya (Cece, 2019). Kualitas hafalan yang baik merupakan mutu dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Mutu hafalan Al-Qur'an seseorang dapat ditandai dengan membaca Al-Qur'an dengan fashahah, penyebutan atau pelafalan yang jelas serta penguasaan ilmu tajwid. Tidak berhenti disitu saja, hafalan yang bermutu atau berkualitas juga ditandai dengan seberapa mutqin atau bertahan lama hafalan itu tersimpan dalam memori seseorang (Khalishah, 2024).

Nabi Muhammad Saw menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri, menghafal memiliki banyak manfaat yaitu didahulukan menjadi imam jika sholat jama'ah, dijadikan sebagai orang yang bisa memutuskan suatu perkara (Zawawie, 2011). Sama halnya dalam mengafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah persiapan yang matang, persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang. kedua yaitu motivasi dan stimulus, selain minat motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk. Ketiga yaitu Manajemen waktu, Seseorang yang menghafalkan Al-

Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, metode untuk menghafalkan Al-Qur'an harus digunakan. Tujuan penggunaan metode adalah untuk membuat proses belajar lebih mudah bagi santri, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar dengan cara yang paling mudah bagi mereka. Sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an dan lembaga yang mengadakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk menggunakan metode yang tepat. Tanpa penggunaan metode yang tepat, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien, dan penggunaan metode yang kurang tepat malah akan menjadi hambatan dalam pembelajaran (Shohib, 2023).

Penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama bagi para penghafal Al-Qur'an dan lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Terdapat berbagai macam metode-metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, diantaranya adalah : metode talaqqi, metode wahdah, metode kitabah, metode sama'i, metode gabungan, metode jami', metode musyafahah dan masih banyak metode-metode menghafal lainnya (Khalishah, 2024). Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk membuat proses belajar lebih mudah bagi santri dan membuat hasil belajar semudah mungkin. Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah Metode tasmi'.

Secara sederhana, tasmi' adalah metode mendengarkan atau membaca ulang hafalan kepada seorang guru atau orang lain yang lebih ahli untuk diperiksa dan dikoreksi. Dengan melakukan tasmi' secara rutin, penghafal dapat memperkuat hafalan, menghindari kesalahan, dan menjaga konsistensi dalam membaca dengan tajwid yang benar. Oleh karena itu, tasmi' bukan hanya sebagai cara untuk mengoreksi hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas bacaan dan menjaga kualitas hafalan itu sendiri (Fard, 2025). Dengan menggunakan metode tasmi', seseorang dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Untuk meningkatkan hafalan, para penghafal perlu lebih fokus dan membaca serta menghafal informasi secara perlahan. Karena

butuh banyak fokus untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Oleh karena itu, lebih baik menghafal sedikit-sedikit dan kuat daripada banyak-banyak. Mengenai teknik menjaga hafalan dengan metode tasmi' Al-Qur'an, bahwa dikarenakan menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit daripada membuat hafalan yang baru (Rasyid, 2024).

Dalam konteks ini, penting pula mengkaji penelitian terdahulu untuk memperkuat relevansi metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan. Salah satunya adalah karya Nanda Aprilia Dwi Kusuma yang berjudul "Implementasi Metode Tasmi' bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' secara terjadwal dan terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati. Santriwati yang rutin menyetorkan hafalan mengalami peningkatan dalam kelancaran, ketepatan, serta kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan hafalan di depan publik. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kegiatan tasmi' menjadi sarana evaluasi yang efektif untuk mendeteksi kesalahan hafalan secara langsung dan memberikan umpan balik cepat kepada santri (Dwi, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2024 di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang. Bahwasanya Metode yang digunakan santri dalam mengulang dan menjaga kualitas hafalannya adalah dengan menggunakan Metode Tasmi' dihadapan ustadz/ustadzahnya. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren adalah ketika santri telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Kegiatan Tasmi' ini dilakukan mengingat bahwasannya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalan yang sudah dimilikinya. Hal ini pengasuh pondok pesantren memiliki berbagai cara yang dilakukan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki oleh santri. Yakni dengan mengadakan kegiatan tasmi' untuk menjaga hafalan santri (Obervasi, 16 Maret 2024).

Di sisi lain, peneliti juga melihat penerapan metode tasmi' secara rutin dan terstruktur justru menunjukkan hasil yang lebih positif dalam menjaga kualitas hafalan santrinya. Santri yang mengikuti kegiatan tasmi', baik secara individu maupun kelompok, tampak lebih percaya diri, memiliki hafalan yang lebih stabil, serta terbiasa dengan suasana ujian dan evaluasi terbuka. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam bagaimana metode tasmi' dapat diterapkan dalam menjaga kualitas hafalan para santri. Peneliti merasa bahwa metode ini bukan hanya bermanfaat sebagai sarana penyimakan hafalan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam membentuk kedisiplinan, keberanian, dan komitmen santri terhadap hafalan Al-Qur'annya. Selain itu, peneliti merasa memiliki kedekatan emosional dan tanggung jawab moral untuk menggali lebih dalam bagaimana metode tasmi' dapat dijadikan strategi yang efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan tasmi' ini agar dapat terjaganya kualitas hafalan santri dan menciptakan generasi *Qur'ani yang hamilil qur'an lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait “ **Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, maka dapat diidentifikasi dengan beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Seiring bertambahnya jumlah hafalan, para santri menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan mereka. Hal ini menuntut santri untuk mampu mengatur waktu secara efektif antara menghafal ayat baru dan melakukan muraja'ah terhadap hafalan lama.
2. Dalam proses menghafal, tidak jarang terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf, bacaan yang tidak tepat, maupun kelupaan terhadap urutan ayat. Masalah ini terutama dialami oleh santri yang kurang konsisten dalam melakukan muraja'ah, sehingga memengaruhi kualitas hafalan secara keseluruhan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung juga penghambat kualitas hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana Evaluasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang
2. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Faidlul Qur An an Jogoroto Jombang
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang

F. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini. Diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Metode

Tasmi' dalam Menjaga Hafalan santri di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang. Dan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program tahfidz Al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara praktis

a. Bagi Santri

Santri dapat menerapkan metode hafalan terutama Tasmi' sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan dengan menggunakan metode menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka suatu tujuan akan tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Guru Al-Qur'an

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan solusi atau bahan masukan untuk membantu guru dalam mengasuh santri dan mengetahui kemajuan juga hasil belajar melalui metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan santri saat ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis, khususnya dalam pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan santri.